

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Senin, 10 April 2017	Menyerahkan surat izin penelitian.	Peneliti menemui Kepala MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.
2.	Senin, 10 April 2017	<i>Pre Test</i>	<i>Pre test</i> (Tes Awal) dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.
3.	Selasa , 11 April 2017	Pertemuan pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .
4.	Rabu, 12 April 2017	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I
5.	Kamis, 20 April 2017	Pertemuan pertama siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .
6.	Jum'at, 21 April 2017	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II



## 1. Paparan Data

### a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek” dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2017 yang diikuti oleh 11 mahasiswa serta Ibu Musrikah M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera melanjutkan pengerjaan skripsi tersebut.

Disela-sela pengerjaan skripsi peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 10 April 2017, peneliti mengunjungi MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek untuk bertemu dengan Bapak Dwi Sudaryanto, S.Sn, sekaligus memohon izin untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran SKI sekaligus wali kelas IV yaitu Ibu Titik Supartini S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari Kepala Madrasah serta memberi gambaran secara garis besar pelaksanaan penelitian ini. Di sini peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas IV, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 24 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Kemampuan peserta didik kelas IV ini berbeda-beda. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga rendah. Latar belakang keluarga peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga petani, pedagang, wiraswasta dan pegawai.

Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran SKI, pada kesempatan ini peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran SKI kelas IV. Ibu Titik Supartini menjelaskan bahwa jadwal pelajaran SKI ada di hari Selasa. Tetapi ibu Titik memberikan tambahan waktu jika diperlukan yaitu pada hari Rabu.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti, guru pengampu dan dua orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*observer*). Peneliti juga meminta solusi kepada bu Titik bahwa akan membutuhkan beberapa *observer* dari guru yang lain. Akhirnya

bu Titik menyarankan untuk bertanya kepada Bu Matna sebagai guru bantu di MI tersebut. Karena wawancara yang saya lakukan ini di kantor, saran bu Titin akhirnya disetujui oleh Bu Matna yang bertepatan banyak waktu senggang karena belum mendapatkan jam mengajara yang penuh. Jadi, yang bertindak sebagai pengamat (observer) dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 2 orang teman sejawat.

Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana apa belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Titik Supartini mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran SKI di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran SKI yang berlangsung di kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas IV, pada hari Senin, 10 April 2017 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 24 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran SKI yaitu Ibu Titik Supartini, S.Pd.I. Ini berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar.

Adapun penjabaran proses *pre test* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdo'a, peneliti melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik. Adapun hasil pre test mata pelajaran SKI pokok bahasan “Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” pada kelas IV MI nurul Huda Dawuhan Trenggalek dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pre Test**

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	FIR	L	45		√
2.	HH	L	60		√
3.	AHP	L	20		√
4.	ARA	L	55		√
5.	AAP	L	60		√
6.	ARP	L	55		√
7.	BPS	L	80	√	
8.	DSP	L	40		√
9.	IDS	L	45		√
10.	FNL	P	45		√
11.	HC	L	40		√
12.	HS	L	80	√	
13.	IA	L	75	√	
14.	ILN	P	75	√	
15.	KES	L	50		√
16.	KN	P	60		√
17.	NAH	L	55		√
18.	NLM	P	75	√	
19.	RPR	P	70		√
20.	RCP	L	65		√
21.	RM	P	55		√
22.	SNV	P	45		√
23.	VPA	P	60		√
24.	NCP	P	45		√
Jumlah skor			1355		

Sumber: Hasil Nilai Pre Test

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui 19 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran SKI yaitu 75.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test***

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	5
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	19
4	Jumlah skor yang diperoleh	1355
5	Rata-rata nilai kelas	56,45
6	Prosentase ketuntasan	20,83 %
7	Prosentase ketidak tuntas	79,16%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 56,45 dan prosentase ketuntasan belajar hanya sebesar 20,83%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran SKI. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran SKI ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 75$ .

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan Data Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan



pada hari Rabu, tanggal 12 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

**a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, (4) membuat kartu materi diskusi, (5) membuat soal kuis jigsaw, (6) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus I, (7) menyiapkan daftar absensi, (8) melaksanakan koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengamat dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

**b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

**(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pada pukul 10.00-11.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi oleh dua orang teman sejawat (Salis Devita Sari dan Wiji Triutami) dan 2 orang guru (Ibu Titik Supartini dan Ibu Matnatin Khasanah) yang bertindak sebagai pengamat (observer).

Tahap awal, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik

agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit. Pada kegiatan inti ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, pembentukan kelompok asal, pembagian lembar ahli kepada kelompok asal yang tiap peserta didik dalam satu kelompok menerima lembar ahli yang berbeda, pembelajaran kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, diskusi kelas, permainan kuis, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di

Isra' Mi'rajkan Allah SWT, dan menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Tahap pembentukan kelompok ahli, peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Daftar Nama Kelompok Asal**

Kelompok	Nama	L/P	Nilai Tes Awal
1	2	3	4
I	HH	L	60
	HS	L	80
	SNV	P	45
	AAP	L	60
	FIR	L	45
	NCP	P	45
II	BPS	L	80
	ILN	P	75
	VPA	P	60
	ARP	L	55
	AH	L	20
	HC	L	40
III	FNL	P	45
	NLM	P	75
	NAH	L	55
	RCP	L	65
	ARA	L	55
	KES	L	50
IV	IA	L	75
	RM	P	55
	KN	P	60
	DSP	L	40
	IDS	L	45
	RPR	P	70

Tahap pembagian lembar ahli, yaitu peneliti membagi materi berisi tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Materi tersebut dibagi dalam 6 lembar ahli yaitu pengertian Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, sebab terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj, kisah perjalanan Isra' Mi'raj, peristiwa-peristiwa Isra' Mi'raj dan hikmah peristiwa Isra' Mi'raj. Setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat lembar ahli yang berbeda.

Tahap pembelajaran kelompok asal dan kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempelajari lembar ahli yang sudah diterima. Peserta didik secara individu mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya adalah tahap pembagian kelompok ahli. Pada tahap ini, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapat kartu materi yang sama/bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
A	HH	L
	VPA	P
	ARA	L
	KN	P
B	AAP	L
	HC	L
	NLM	P
	IA	L
C	AH	L
	HS	L
	RCP	L
	DSP	L

*Lanjutan tabel 4.5.....*

1	2	3
D	BPS	L
	NCP	P
	KES	L
	IDS	L
E	FIR	L
	ARP	L
	NAH	L
	RPR	P
F	SNV	P
	ILN	P
	FNL	P
	RM	P

Tahap diskusi kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali berdiskusi mencari inti dari materi yang mereka dapatkan serta mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami dalam materi tersebut. Peserta didik berdiskusi sampai benar-benar memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Tahap diskusi kelompok asal, yaitu peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok. Peserta didik menyampaikan materi yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal secara bergantian. Peneliti berkeliling mengawasi jalannya diskusi kelompok asal dan membantu peserta didik jika ada kesulitan dalam proses diskusi.

Tahap diskusi kelas adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Tahap pemberian kuis, yaitu peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan berjumlah 10 nomor dan berbentuk isian singkat, kemudian dijawab langsung oleh peserta didik pada selembar kertas. Kuis berlangsung selama  $\pm$  10 menit. Setiap soal diberi waktu menjawab 1 menit.

Hasil nilai kuis peserta didik akan diperoleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II yaitu a) lebih dari 10 poin di bawah skor awal (0 poin), b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal (10 poin), c) skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal (20 poin), d) lebih dari 10 poin di atas skor awal (30 poin), e) pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) (30 poin). Berikut adalah hasil nilai kuis siklus I:

**Tabel 4.6 Hasil Kuis Siklus I**

Kelompok	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Kuis	Skor Perkembangan
1	2	3	4	5
I	HH	60	70	20
	HS	80	90	20
	SNV	45	60	30
	AAP	60	80	30
	FIR	45	50	20
	NCP	45	60	30
II	BPS	80	80	20
	ILN	75	70	10
	VPA	60	70	20
	ARP	55	60	20
	AH	20	30	20
	HC	40	50	20
III	FNL	45	60	30
	NLM	75	80	20
	NAH	55	60	20
	RCP	65	60	10
	ARA	55	60	20

Lanjutan tabel 4.6.....

1	2	3	4	5
	KES	50	70	30
IV	IA	75	80	20
	RM	55	70	30
	KN	60	80	30
	DSP	40	60	30
	IDS	45	60	30
	RPR	70	80	20

Penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok telah dijelaskan pada bab II, yaitu a) 15-19 (good team), b) 20-24 (great team), b) 25-30 (super team). Berikut adalah analisis hasil kuis *jigsaw* Siklus I.

**Tabel 4.7 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus I**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	2	3	4	5
1	55,83	70	25	Super team
2	55	60	18	Good Team
3	57	65	21,6	Great Team
4	57,5	73,33	26,5	Super team

Sumber: Hasil Nilai Kuis *Jigsaw* Siklus I

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 1 dan 4 sebagai tim super, sedangkan kelompok 3 mendapatkan predikat tim hebat dan untuk kelompok 2 sebagai tim baik. Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik mengalami perkembangan jika dilihat dari skor awal (*pre test*) dibandingkan dengan skor kuis *jigsaw* siklus I.

Tahap kesimpulan yaitu peneliti bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Isra' Mi'raj Nabi

Muhammad SAW. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik. kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar untuk persiapan post test siklus I pada pertemuan berikutnya.

Pada akhir pembelajaran tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik mengerjakan kewajibannya sebagai orang Islam dengan rajin sholat dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan. Peneliti juga member motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Rabu, 12 April 2017. Pembelajaran dilaksanakan pukul 07.00-08.10 WIB. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti meminta peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di meja.



Selanjutnya peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir (post test) siklus I. Soal ini terdiri dari materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Post test siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Titik Supartini, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Soal post test siklus I terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar memiliki skor yang berbeda, tergantung tingkat kesulitan soal. Jumlah skor dari soal 1 sampai 10 adalah 100. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Post Test I**

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	FIR	L	70		√
2.	HH	L	80	√	
3.	AHP	L	50		√
4.	ARA	L	75	√	
5.	AAP	L	80	√	
6.	ARP	L	60		√
7.	BPS	L	100	√	
8.	DSP	L	70		√
9.	IDS	L	60		√
10.	FNL	P	75	√	
11.	HC	L	75	√	
12.	HS	L	90	√	
13.	IA	L	80	√	
14.	ILN	P	90	√	
15.	KES	L	70		√
16.	KN	P	80	√	
17.	NAH	L	60		√
18.	NLM	P	75	√	
19.	RPR	P	90	√	
20.	RCP	L	80	√	
21.	RM	P	50		√
22.	SNV	P	70		√
23.	VPA	P	80	√	
24.	NCP	P	60		√
<b>Jumlah skor</b>			<b>1770</b>		

Sumber: Hasil *Post Test I* Siklus I

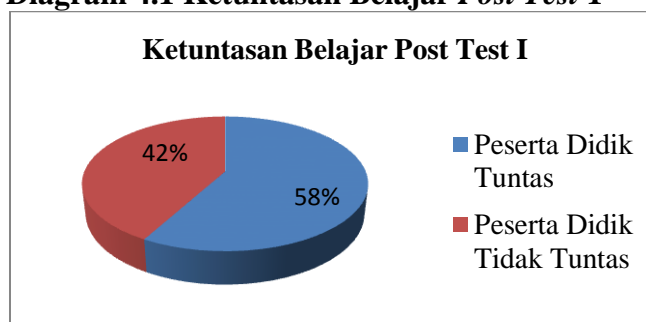
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 24 peserta didik, 14 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh  $\geq 75$ . Sedangkan 10 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berikut perinciannya:

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Post Test I**

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	14
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
4	Jumlah skor yang diperoleh	1770
5	Rata-rata nilai kelas	73,75
6	Prosentase ketuntasan	58,33%
7	Prosentase ketidak tuntas	41,66%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 73,75 dengan ketuntasan belajar 58,33 % (14 peserta didik) dan 41,66% (10 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat diagram di bawah:

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test* 1**

Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil pre test dan hasil post test siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test I**

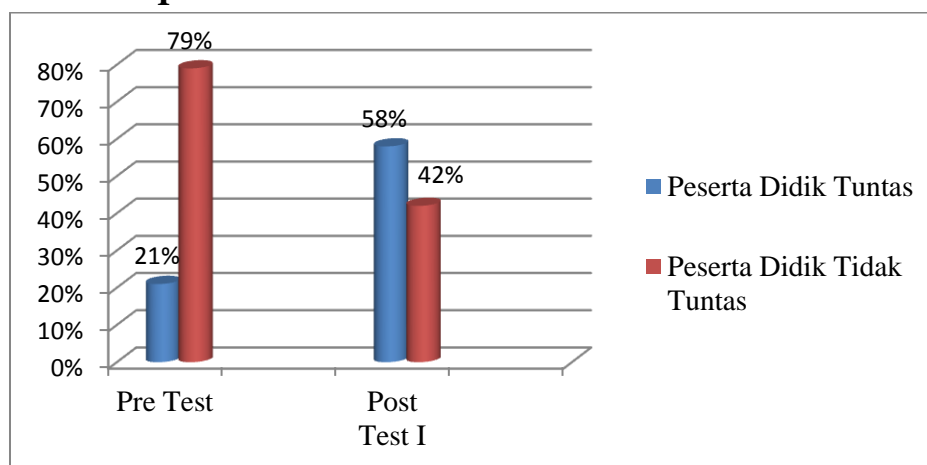
No	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I
1	2	3	4	5
1.	FIR	L	45	70
2.	HH	L	60	80
3.	AHP	L	20	50
4.	ARA	L	55	75
5.	AAP	L	30	80
6.	ARP	L	25	60
7.	BPS	L	80	100
8.	DSP	L	40	70

Lanjutan tabel 4.11....

1	2	3	4	5
9.	IDS	L	45	60
10.	FNL	P	45	75
11.	HC	L	40	75
12.	HS	L	80	90
13.	IA	L	75	80
14.	ILN	P	75	90
15.	KES	L	50	70
16.	KN	P	60	80
17.	NAH	L	55	60
18.	NLM	P	75	75
19.	RPR	P	70	90
20.	RCP	L	65	80
21.	RM	P	25	50
22.	SNV	P	45	70
23.	VPA	P	60	80
24.	NCP	P	45	60
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas</b>			<b>5</b>	<b>14</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>19</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1355</b>	<b>1770</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>56,45</b>	<b>73,75</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>20,83%</b>	<b>58,33%</b>
<b>Prosentase ketidaktuntasan</b>			<b>79,16%</b>	<b>41,66%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada post tes siklus I yaitu 73,75 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada pre test yaitu 56,45. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada post test siklus I adalah 58,33% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada pre test yaitu 20,83%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I**



Pada post test siklus I peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat pre test. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (Observing)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Salis Devita Sari dan guru mata pelajaran SKI Kelas IV yaitu Ibu Titik Supartini, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	4
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memberikan motivasi	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
<b>INTI</b>	1. Membentuk kelompok asal	4	4
	2. Membagikan lembar ahli	4	5
	3. Membentuk kelompok ahli	5	4
	4. Membimbing diskusi kelompok asal	4	4
	5. Membimbing presentasi kelompok	4	4
	6. Mengadakan kuis	4	4
	7. Merespon kegiatan <i>jigsaw</i>	3	4
<b>AKHIR</b>	1. Menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	4
	2. Melakukan evaluasi	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	5
<b>Jumlah</b>		60	65
<b>Rata-rata</b>		62,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata skornya adalah 62,5. Dengan demikian prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{62,5}{75} \times 100\% = 83,33 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % - 100%	Sangat Baik
80 % - 89%	Baik
70 % - 79 %	Cukup
60 % - 69 %	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa descriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 83,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor rata-rata pencapaian sebanyak 62,5 dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **baik**.

#### (b) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus I

##### 1) Data hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	FIR	20	62,5%	Kurang
2.	HH	28	87,5%	Baik
3.	AHP	18	56,25%	Sangat Kurang
4.	ARA	21	65,25%	Kurang
5.	AAP	19	59,37%	Sangat Kurang
6.	ARP	22	68,75%	Kurang
7.	BPS	30	93,75%	Sangat Baik
8.	DSP	24	75%	Cukup
9.	IDS	24	75%	Cukup
10.	FNL	30	93,75%	Sangat Baik
11.	HC	22	68,75%	Kurang

Lanjutan tabel 4.13.....

1	2	3	4	5
12.	HS	29	90,62%	Sangat Baik
13.	IA	28	87,5%	Baik
14.	ILN	27	84,37%	Baik
15.	KES	19	59,37%	Sangat Kurang
16.	KN	27	84,37%	Baik
17.	NAH	22	68,75%	Kurang
18.	NLM	28	87,5%	Baik
19.	RPR	26	81,25%	Baik
20.	RCP	21	65,62%	Kurang
21.	RM	24	75%	Cukup
22.	SNV	23	71,87%	Cukup
23.	VPA	22	68,75%	Kurang
24.	NCP	24	75%	Cukup
<b>Jumlah Skor</b>		<b>574</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>23,91</b>		
<b>Prosentase</b>		<b>74,73%</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>32</b>		

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 3 peserta didik yang masuk pada kategori sangat kurang, 7 peserta didik masuk dalam kategori kurang, 5 peserta didik masuk dalam kategori cukup, 6 peserta didik yang termasuk dalam kategori baik, dan 3 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 74,73% yang termasuk pada kategori **Cukup**. Hasil observasi kerjasama selengkapnya terlampir.

## 2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	FIR	20	62,5%	Kurang
2.	HH	26	81,25%	Baik
3.	AHP	21	65,62%	Kurang
4.	ARA	22	68,75%	Kurang
5.	AAP	25	78,12%	Cukup
6.	ARP	20	62,5%	Kurang



Lanjutan tabel 4.14....

1	2	3	4	5
7.	BPS	28	87,5%	Baik
8.	DSP	22	68,75%	Kurang
9.	IDS	27	84,37%	Baik
10.	FNL	22	68,75%	Kurang
11.	HC	20	62,5%	Kurang
12.	HS	24	75%	Cukup
13.	IA	25	78,12%	Cukup
14.	ILN	28	87,5%	Baik
15.	KES	20	62,5%	Kurang
16.	KN	28	87,5%	Baik
17.	NAH	18	56,25%	Sangat Kurang
18.	NLM	27	84,37%	Baik
19.	RPR	29	90,62%	Sangat Baik
20.	RCP	22	68,75%	Kurang
21.	RM	22	68,75%	Kurang
22.	SNV	23	71,87%	Cukup
23.	VPA	26	81,25%	Baik
24.	NCP	25	78,12%	Cukup
<b>Jumlah Skor</b>		<b>570</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>23,75</b>		
<b>Prosentase</b>		<b>74,21%</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>32</b>		

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 1 anak yang sangat kurang aktif, 10 peserta didik kurang aktif, 5 peserta didik dalam kategori cukup aktif, 7 peserta didik masuk dalam kategori baik, dan 1 peserta didik masuk dalam kategori sangat aktif. Prosentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik seluruhnya adalah 74,21% yang termasuk pada kategori **Cukup**. Hasil observasi keaktifan selengkapnya terlampir.

**Tabel 4.14 Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4
Jumlah Skor	125	574	570
Skor Maksimal	75	32	32
Rata-rata	62,5	23,91	23,75
Prosentase	83,33%	74,73%	74,21%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dalam diskusi siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, sedangkan kerjasama dan keaktifan peserta didik masuk dalam kriteria keberhasilan **Cukup**.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli.

- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (e) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan monev dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan LKS saja.

#### **d) Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 20,83% (*pre test*) menjadi 58,33% (*post test siklus I*). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (3) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi kemampuan kerjasama dan keaktifan pada siklus I menunjukkan:

- (a) kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,91 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,73%. prosentase kerjasama peserta didik ketika pembelajaran siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.
- (b) keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,75 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,21%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.
- (4) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi. Poin yang belum terpenuhi pada aktivitas peneliti diantaranya adalah peneliti kurang memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat, kurang bisa memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang bisa mengkondisikan kelas. Kekurangan didapat dari lembar observasi kegiatan peserta didik adalah peserta didik sulit untuk dikondisikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta peserta didik belum terbiasa dalam pembagian kelompok yang heterogen. Selain itu peserta didik belum maksimal menggunakan media yang digunakan.
- (5) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada kelompok asal maupun kelompok ahli.

- (6) Peserta didik kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post tes*.
- (8) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel 4.15 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2	3
1.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
2.	Peserta didik belum sepenuhnya menguasai 2 indikator yaitu: menunjukkan latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT dan menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.	Lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan kedua indikator tersebut.
3.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap peserta didik belum digunakan secara optimal.	Memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
4.	Suasana kelas sedikit ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.	Mengubah pembagian kelompok dan memisahkan peserta didik yang ramai agar tidak satu kelompok.
5.	Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu peneliti lebih aktif berkeliling memantau kegiatan kelompok.
6.	Ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.	Memberikan motivasi untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dari uraian tabel di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

## 2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan “Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 21 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (post test) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, (4) membuat kartu materi dan soal diskusi, (5) membuat soal kuis jigsaw, (6) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II, (7) menyiapkan daftar absensi, (8) melaksanakan koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai pengamat dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 pada pukul 10.00-11.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi oleh dua orang teman sejawat (Salis Devita Sari dan Wiji Triutami) dan 2 orang guru (Ibu Titik Supartini dan Ibu Matnatin Khasanah) yang bertindak sebagai pengamat (observer).

Tahap awal, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu



peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit. Pada kegiatan inti ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, pembentukan kelompok asal, pembagian lembar ahli dan kartu soal kepada kelompok asal yang tiap peserta didik dalam satu kelompok menerima lembar ahli dan kartu soal yang berbeda, pembelajaran kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, diskusi kelas, permainan kuis, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT, dan menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Tahap pembentukan kelompok ahli, peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4

orang peserta didik yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok asal pada siklus II berbeda dengan siklus siklus sebelumnya. Alasan peneliti mengubah pembagian kelompok karena memperhatikan kondisi peserta didik pada siklus I yang terlalu ramai pada diskusi kelompok asal. Hal ini disebabkan oleh terlalu banyak anggota dalam satu kelompok. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Daftar Nama Kelompok Asal Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
I	HH	L
	ILN	P
	FIR	L
	NCP	P
II	HS	L
	AAP	L
	VPA	P
	AH	L
III	BPS	L
	ARP	L
	FNL	P
	HC	L
IV	NLM	P
	NA	L
	ARA	L
	KES	L
V	IA	L
	RCP	L
	KN	P
	RM	P
VI	SNV	P
	RPR	P
	DSP	L
	IDS	L

Tahap pembagian lembar ahli, dan kartu soal yaitu peneliti membagi materi dan kartu soal yang berisi tentang Isra' Mi'raj Nabi

Muhammad SAW. Materi tersebut dibagi dalam 4 lembar ahli yaitu pengertian Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, sebab terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj, kisah perjalanan Isra' Mi'raj dan hikmah peristiwa Isra' Mi'raj. Setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat lembar ahli yang berbeda.

Tahap pembelajaran kelompok asal, peneliti mengarahkan peserta didik untuk memahami kartu soal yang mereka dapatkan. Peserta didik secara individu memahami soal yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya adalah tahap pembagian kelompok ahli. Pada tahap ini, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapat kartu soal yang sama/bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
A	NCP	P
	HS	L
	RM	P
	DSP	L
	ARA	L
	HC	L
B	FNL	P
	VPA	P
	NLM	P
	KN	P
	SNV	P
	HH	L
C	IA	L
	RPR	P
	AHP	L
	BPS	L
	FI	L
	KES	L

Lanjutan tabel 4.18....

1	2	3
D	ILN	P
	AAP	L
	RCP	L
	NAH	L
	ARP	L
	IDS	L

Tahap diskusi kelompok ahli, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mencari inti dari materi dan menjawab soal yang mereka dapatkan serta mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami dalam materi tersebut. Peserta didik berdiskusi sampai benar-benar memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Tahap diskusi kelompok asal, yaitu peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok. Peserta didik menyampaikan materi dan jawaban dari soal yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal secara bergantian. Peneliti berkeliling mengawasi jalannya diskusi kelompok asal dan membantu peserta didik jika ada kesulitan dalam proses diskusi.

Tahap diskusi kelas adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Tahap pemberian kuis, yaitu peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan

berjumlah 10 nomor dan berbentuk isian singkat, kemudian dijawab langsung oleh peserta didik pada selembar kertas.

Hasil nilai kuis peserta didik akan diperoleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II yaitu a) lebih dari 10 poin di bawah skor awal (0 poin), b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal (10 poin), c) skor dasar sampai 10 poin di atas skor awal (20 poin), d) lebih dari 10 poin di atas skor awal (30 poin), e) pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) (30 poin). Berikut adalah hasil nilai kuis siklus II:

**Tabel 4.18 Hasil Kuis Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Kuis Siklus I</b>	<b>Nilai Kuis Siklus II</b>	<b>Skor Perkembangan</b>
I	HH	60	70	20
	ILN	70	90	30
	FIR	50	50	10
	NCP	60	80	30
II	HS	90	100	30
	AAP	80	100	30
	VPA	70	80	20
	AH	30	50	30
III	BPS	80	100	30
	ARP	60	100	30
	FNL	60	100	30
	HC	50	80	30
IV	NLM	80	80	20
	NAH	60	70	20
	ARA	60	80	30
	KES	70	80	20
V	IA	80	100	30
	RCP	60	90	30
	KN	80	100	30
	RM	70	90	30
VI	SNV	60	80	30
	RPR	80	90	20
	DSP	60	80	30
	IDS	60	80	30

Penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok telah dijelaskan pada bab II, yaitu a) 15-19 (good team), b) 20-24 (great team), b) 25-30 (super team). Berikut adalah analisis hasil kuis *jigsaw* Siklus I.

**Tabel 4.19 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus II**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5
1	60	72,5	22,5	Great Team
2	67,5	82,5	27,5	Super Team
3	62,5	95	30	Super Team
4	67,5	77,5	22,5	Great Team
5	72,5	95	30	Super Team
6	65	82,5	27,5	Super Team

Sumber: Hasil Nilai Kuis *Jigsaw* Siklus II

Penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah di rata-rata. Adapun kriteria penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil dari analisa tabel di atas diperoleh kelompok super adalah kelompok 2,3,5,6 dan kelompok hebat adalah 1 dan 4.

Tahap kesimpulan yaitu peneliti bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik. kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar untuk persiapan post test siklus I pada pertemuan berikutnya.

Pada akhir pembelajaran tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik mengerjakan kewajibannya sebagai orang Islam dengan rajin sholat dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan. Peneliti juga member motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Jum'at, 21 april 2016, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar tidak mencontek saat mengerjakan soal *post test* siklus II.

Selanjutnya peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir (post test) siklus II. Soal ini terdiri dari materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Post test siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 15 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Titik Supartini, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Soal post test siklus I terdiri dari 15 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar memiliki skor yang berbeda, tergantung tingkat kesulitan soal. Jumlah skor dari soal 1 sampai 10 adalah 100. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil *Post Test II***

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1.	FIR	L	72		√
2.	HH	L	85	√	
3.	AHP	L	55		√
4.	ARA	L	88	√	
5.	AAP	L	90	√	
6.	ARP	L	77	√	
7.	BPS	L	100	√	
8.	DSP	L	80	√	
9.	IDS	L	67		√
10.	FNL	P	86	√	
11.	HC	L	89	√	
12.	HS	L	100	√	



Lanjutan tabel 4.21.....

1	2	3	4	5	6
13.	IA	L	82	√	
14.	ILN	P	95	√	
15.	KES	L	78	√	
16.	KN	P	85	√	
17.	NAH	L	80	√	
18.	NLM	P	90	√	
19.	RPR	P	100	√	
20.	RCP	L	90	√	
21.	RM	P	60		√
22.	SNV	P	88	√	
23.	VPA	P	92	√	
24.	NCP	P	80	√	
<b>Jumlah Skor</b>			2009		

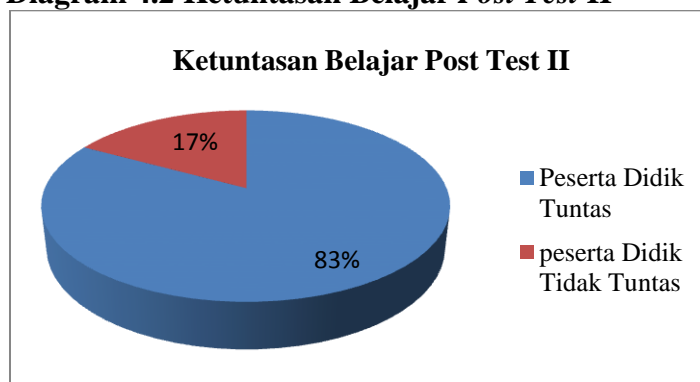
Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 24 peserta didik, 20 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh  $\geq 75$ . Sedangkan 4 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

**Tabel 4.21 Analisis Hasil *Post Test* II**

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test</i> II
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	20
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	2009
5	Rata-rata nilai kelas	83,70
6	Prosentase ketuntasan	83,33%
7	Prosentase ketidak tuntas	16,66%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 83,70 dengan ketuntasan belajar 83,33% (20 peserta didik) dan 16,66% (4 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II:

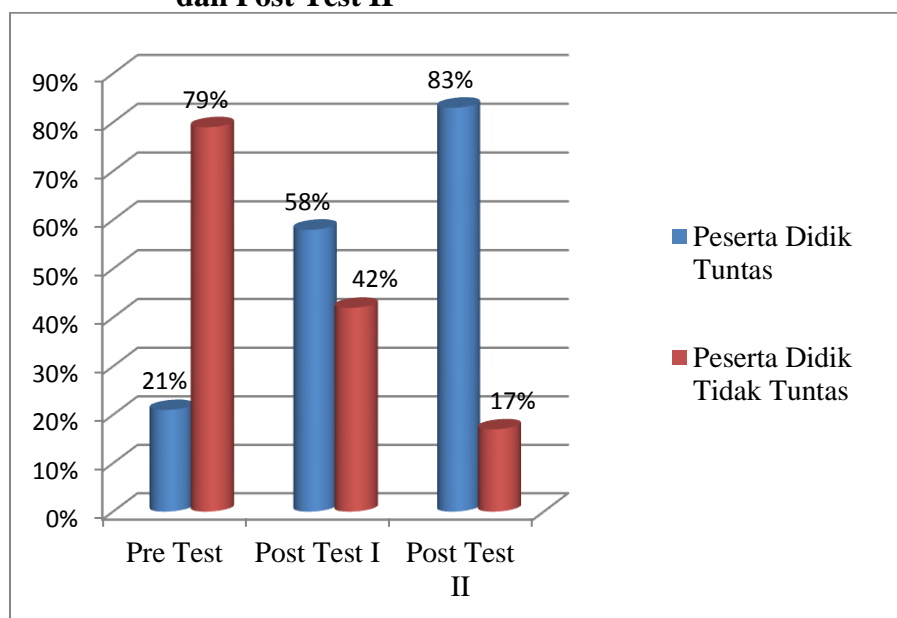
**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test II*****Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Pre Test, Post Tes I dan Post Test II**

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	FIR	L	45	70	72
2.	HH	L	60	80	85
3.	AHP	L	20	50	55
4.	ARA	L	55	75	88
5.	AAP	L	60	80	90
6.	ARP	L	55	60	77
7.	BPS	L	80	100	100
8.	DSP	L	40	70	80
9.	IDS	L	45	60	67
10.	FNL	P	45	75	86
11.	HC	L	40	75	89
12.	HS	L	80	90	100
13.	IA	L	75	80	82
14.	ILN	P	75	90	95
15.	KES	L	50	70	78
16.	KN	P	60	80	85
17.	NAH	L	55	60	80
18.	NLM	P	75	75	90
19.	RPR	P	70	90	100
20.	RCP	L	65	80	90
21.	RM	P	55	50	60
22.	SNV	P	45	70	88
23.	VPA	P	60	80	92
24.	NCP	P	45	60	80
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas</b>			<b>5</b>	<b>14</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>19</b>	<b>10</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1355</b>	<b>1770</b>	<b>2009</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>56,45</b>	<b>73,75</b>	<b>83,70</b>
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>20,83%</b>	<b>58,33%</b>	<b>83,33%</b>
<b>Prosentase ketidak tuntas</b>			<b>79,16%</b>	<b>41,66%</b>	<b>16,66%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 83,70 yang lebih baik daripada nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 73,75. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 83,33% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I adalah 58,33%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test* dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test, Post Test I dan Post Test II**



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (Observing)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Salis Devita Sari dan guru mata pelajaran SKI Kelas IV yaitu Ibu Titik Supartini, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.23 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memberikan motivasi	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
INTI	1. Membentuk kelompok asal	5	5
	2. Membagikan lembar ahli	4	5
	3. Membentuk kelompok ahli	5	4
	4. Membimbing diskusi kelompok asal	4	5
	5. Membimbing presentasi kelompok	5	5
	6. Mengadakan kuis	5	5
	7. Merespon kegiatan <i>jigsaw</i>	4	4
AKHIR	1. Menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
	2. Melakukan evaluasi	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah</b>		70	72
<b>Rata-rata</b>		71	

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata skornya adalah 71. Dengan demikian prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % - 100%	Sangat Baik
80 % - 89%	Baik
70 % - 79 %	Cukup
60 % - 69 %	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 94,66%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor rata-rata pencapaian sebanyak 71 dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

## (b) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus II

## 1) Data hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

**Tabel 4.24 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	FIR	26	81,25%	Baik
2.	HH	30	93,75%	Sangat Baik
3.	AHP	21	65,62%	Kurang
4.	ARA	27	84,37%	Baik
5.	AAP	28	87,5%	Baik
6.	ARP	27	84,37%	Baik
7.	BPS	30	93,75%	Sangat Baik
8.	DSP	27	84,37%	Baik
9.	IDS	30	93,75%	Sangat Baik
10.	FNL	30	93,75%	Sangat Baik
11.	HC	27	84,37%	Baik
12.	HS	30	93,75%	Sangat Baik
13.	IA	29	90,62%	Sangat Baik
14.	ILN	29	90,62%	Sangat Baik
15.	KES	24	75%	Cukup
16.	KN	30	93,75%	Sangat Baik
17.	NAH	28	87,5%	Baik
18.	NLM	30	93,75%	Sangat Baik
19.	RPR	30	93,75%	Sangat Baik
20.	RCP	27	84,37%	Baik
21.	RM	26	81,25%	Baik
22.	SNV	27	84,37%	Baik
23.	VPA	28	87,5%	Baik
24.	NCP	29	90,62%	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>670</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>27,91</b>		
<b>Prosentase</b>		<b>87,21%</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>32</b>		

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat dilihat 1 peserta didik masuk dalam kategori kurang, 1 peserta didik masuk dalam kategori cukup, 10 peserta didik yang termasuk dalam kategori baik, dan 11 peserta didik masuk kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 87,21%

yang termasuk pada kategori **Baik**. Hasil observasi kerjasama selengkapnya terlampir.

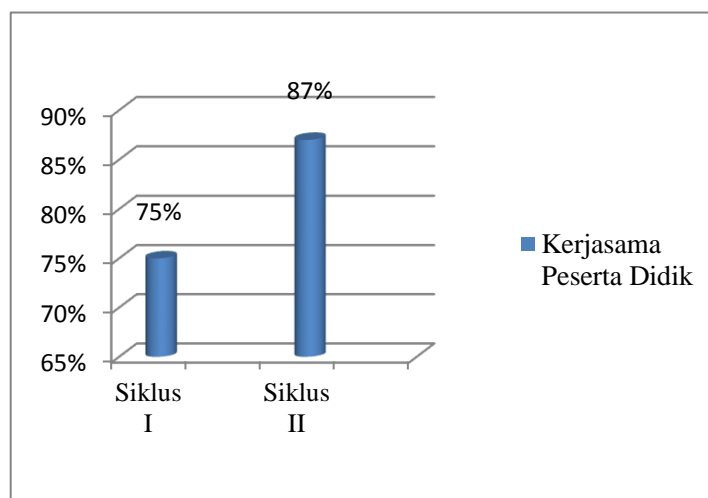
Berikut adalah hasil analisis observasi kerjasama peserta didik siklus I dan II:

**Tabel 4.25 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	574	670
Skor Maksimal	32	32
Rata-rata	23,91	27,91
Prosentase	74,73%	87,21%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 23,91 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 74,73% kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II seluruh rata-rata skornya adalah 27,91 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 87,21%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafil di bawah ini:

**Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.26 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	FIR	25	78,12%	Baik
2.	HH	29	90,62%	Sangat Baik
3.	AHP	25	78,12%	Baik
4.	ARA	24	75%	Cukup
5.	AAP	27	84,37%	Baik
6.	ARP	25	78,12%	Cukup
7.	BPS	30	93,75%	Sangat Baik
8.	DSP	26	81,25%	Baik
9.	IDS	29	90,62%	Sangat Baik
10.	FNL	27	84,37%	Baik
11.	HC	27	84,37%	Baik
12.	HS	30	93,75%	Sangat Baik
13.	IA	30	93,75%	Sangat Baik
14.	ILN	29	90,62%	Sangat Baik
15.	KES	27	84,37%	Baik
16.	KN	30	93,75%	Sangat Baik
17.	NAH	26	81,25%	Baik
18.	NLM	29	90,62%	Sangat Baik



Lanjutan Tabel 4.27....

1	2	3	4	5
19.	RPR	29	90,62%	Sangat Baik
20.	RCP	25	78,12%	Cukup
21.	RM	26	81,25%	Baik
22.	SNV	27	84,37%	Baik
23.	VPA	28	87,5%	Baik
24.	NCP	28	87,5%	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>658</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>27,41</b>		
<b>Prosentase</b>		<b>85,67%</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		<b>32</b>		

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat dilihat bahwa 3 peserta didik dalam kategori cukup, dan 12 peserta didik masuk dalam kategori baik, dan 9 peserta didik dalam kategori sangat baik. Prosentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik seluruhnya adalah 85,67% yang termasuk pada kategori Baik. Hasil observasi keaktifan selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.27 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.**

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	570	658
Skor Maksimal	32	32
Rata-rata	23,75	27,41
Prosentase	74,21%	85,67%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 23,75 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 74,21% kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya

pada siklus II seluruh skor rata-ratanya adalah 27,41 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 85,67% kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

**Tabel 4.28 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4
Jumlah Skor	142	670	658
Skor Maksimal	75	32	32
Rata-rata	71	27,91	27,41
Prosentase	94,66%	87,21%	85,67%
Kriteria Keberhasilan	Sangat Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dan kerjasama peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang **sangat baik**. Selanjutnya keaktifan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan baik.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun dekriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan peserta didik dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas sudah kondusif setelah peneliti mengubah pembagian kelompok.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar.
- (d) Peserta didik sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (e) Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Peserta didik terlihat senang dan bersemangat dengan diadakannya kuis *jigsaw*.

### (3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik yang memenuhi criteria ketuntasan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan menelesuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan LKS saja. Peserta didik juga menyatakan sangat senang dengan diadakan kuis *jigsaw*.

d) **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 83,33% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I yaitu 58,33%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *post test* I.
- (2) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi kemampuan kerjasama dan keaktifan pada siklus II juga mengalami peningkatan. Berikut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan hasil observasi kerjasama dan keaktifan peserta didik.
  - (a) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi kerjasama pada siklus I dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,73%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II prosentase nilai rata-rata yaitu 87,21%, prosentase kerjasama peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

- (b) Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Terbukti hasil observasi keaktifan pada siklus I prosentase nilai rata-rata yaitu 74,21%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II prosentase nilai rata-rata yaitu 85,67%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
- (c) Kegiatan peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (d) Peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (e) Peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan heterogen.
- (f) Kemandirian peserta didik sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (g) Peserta didik merasa senang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

### 1. Temuan Umum

- a. Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Terbukti dari ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan pada *pos test* II adalah 83,33% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I yaitu 58,33%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *post test* I.
- b. Peningkatan hasil belajar aspek afektif peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama dan keaktifan peserta didik sebagai berikut:
  - 1) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi kerjasama pada siklus I dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,21%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II prosentase nilai rata-rata yaitu 87,23%, prosentase kerjasama peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
  - 2) Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Terbukti hasil

observasi keaktifan pada siklus I menunjukkan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,21%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II prosentase nilai rata-rata yaitu 85,67%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

## 2. Temuan Khusus

- a. Peserta didik yang bernama Aan Hengki Pratama, Feri Indra Ramayana, Ihsan Dayu Setiawan dan Roisatul Mawadah adalah peserta didik yang dari pre test hingga post test siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih di bawah KKM, tetapi nilai mereka mengalami peningkatan dari tiap siklus.
- b. Peserta didik yang berinisial KES adalah peserta didik yang mempunyai latar belakang bahwa salah satu dari orang tuanya menderita gangguan pada kejiwaan. Pada awal pertemuan sampai pada siklus I, peserta didik ini cenderung murung dan selalu diejek temannya sehingga dia tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Ini mengakibatkan KES tidak aktif dalam pembelajaran. Tetapi dalam mengerjakan soal dia mampu dan dapat menyelesaikannya. Dengan mendapatkan perhatian khusus dan pemberian motivasi-motivasi, pada siklus II terlihat KES perlahan mulai dapat berinteraksi dengan temannya tetapi masih membutuhkan guru untuk mendampingi ketika akan menyampaikan materi.